



**ANALISIS PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
"EKOWISATA TAMBAKSARI" KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN
CILACAP**

Dwi Maya Wijayanti, Titik Djumiarti, Ida Hayu Dwimawanti

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id
dmayaaw@gmail.com

ABSTRACT

The tourism sector has the potential to improve the quality of life for communities through increased tourism activities in Indonesia, both nationally and globally. Based on Provincial Regulation No. 2 of 2019 for Central Java, this regulation governs the development of tourist villages; however, in its implementation, several issues have been found indicating the suboptimal role of stakeholders in the "Tambaksari Ecotourism" Village in Wanareja District, Cilacap Regency. This study aims to identify and analyze the roles of stakeholders, as well as to identify obstacles to their roles. The research utilized a qualitative descriptive research method by collecting data through interviews and documentation. The results indicate that the stakeholder roles are less effective, with the identification of stakeholders consisting of Pokdarwis and Tambaksari Village as key players; DISPORAPAR as supporting stakeholders (contest setters); the Village Tourism Communication Forum as other followers (crowd); and PKK ANNUR TEFA as subject stakeholders. Stakeholder role identification shows that Pokdarwis is the implementor stakeholder; DISPORAPAR, Tambaksari Village, the Communication Forum, and PKK ANNUR TEFA are facilitator stakeholders; Tambaksari Village and the Village Tourism Communication Forum are coordinating stakeholders; and Tambaksari Village and the Village Tourism Communication Forum are accelerating stakeholders. Obstacles to stakeholder roles include technology use, stakeholder human resource competition, regulations, and stakeholder competency. Recommendations include providing training to stakeholder human resources and advocating for regulations in the development of tourist villages.

Keywords: *Stakeholder identification, Stakeholder Roles, Village Tourism Development*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pariwisata dalam skala desa dapat dikembangkan dalam bentuk desa wisata. Desa wisata mempunyai peranan penting untuk

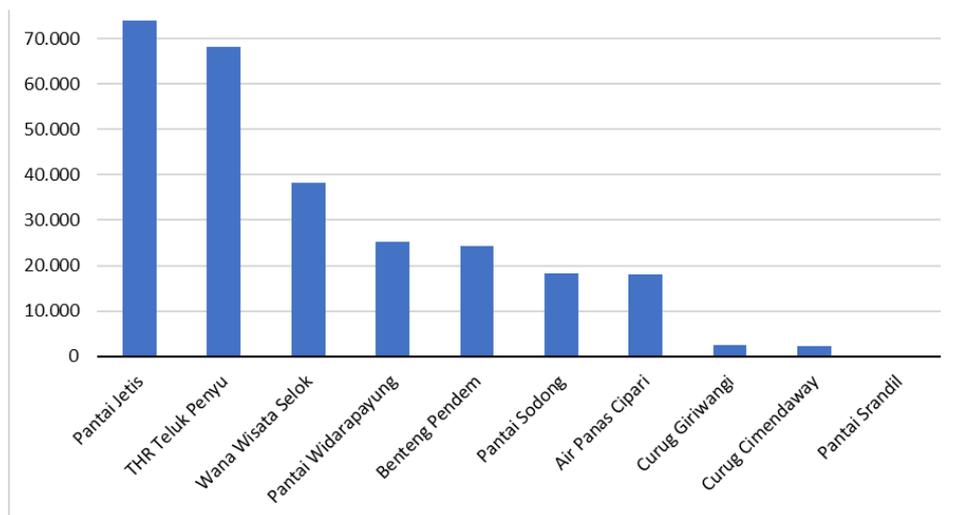
memajukan kesejahteraan masyarakat, pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, optimalisasi potensi ekonomi dan karakteristik daerah, serta mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat dan menjaga kelestarian alam. Setiap komunitas desa harus mengidentifikasi potensi yang

dimilikinya dan melaksanakan pengembangannya secara optimal guna menghasilkan dampak positif yang lebih besar serta meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan yang lebih optimal bagi penduduk lokal.

Penyelenggaraan desa wisata di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) di atur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah (Jateng) No. 2 tahun 2019 tentang

Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah Desa pariwisata memegang peranan penting untuk melaksanakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang usaha serta lapangan kerja yang merata, memanfaatkan potensi ekonomi dan keunikan lokal secara optimal, serta menghargai serta menjaga warisan budaya, keagamaan, tradisional, dan menjaga keberlanjutan lingkungan alam.

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisata dengan Obyek Wisata di Kabupaten Cilacap



Berdasarkan gambar grafik diatas, tercatat sebanyak 73.927 pengunjung yang mengunjungi obyek wisata Pantai Jetis, disusul THR Teluk Penyus dengan jumlah 68.058 pengunjung yang datang. Desa wisata sebagai satu di antara obyek pariwisata di Kabupaten Cilacap tidak masuk ke dalam top obyek wisata yang sering dikunjungi, sedangkan pengembangan desa wisata merupakan sasaran dari misi Bupati Kabupaten Cilacap

yang tertuang pada RPJMD Kabupaten Cilacap 2017-2022, Misi ke-4: Melaksanakan pengembangan perekonomian yang bertumpu pada potensi lokal dan regional. Dalam misinya, Kabupaten Cilacap bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan ketahanan pangan melalui berbagai langkah, seperti melaksanakan pengembangan usaha mikro menjadi usaha kecil, meningkatkan kualitas koperasi,

menyempurnakan proses perizinan, meningkatkan investasi, memperbaiki kluster industri, dan memperbaiki fasilitas perdagangan. Selain itu, terdapat usaha untuk memanfaatkan serta memberdayakan potensi pariwisata, pertanian, peternakan, dan perikanan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan ekonomi

Berdasarkan jumlah desa sebanyak 269 desa, Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang besar dalam pengembangan desa wisata. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar adalah Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang berada di Desa Tambaksari, Kecamatan Wanareja. Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang berada di Kecamatan Wanareja menjadi satu di antara desa wisata yang sudah diresmikan dalam SK. Kecamatan Wanareja memiliki presentase wilayah terluas dengan angka 8,71% dari wilayah Kabupaten Cilacap.

Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi yang terletak di antara 200 - 600 mdpl dengan suasana dingin yang sesuai untuk dikembangkan sebagai pariwisata agro wisata. Sebagai desa wisata berkembang, Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” memiliki 4 destinasi wisata, antara lain Agro Wisata Cibinuang terdapat *camping ground* dan taman wisata hutan pinus. Bale Bandung di Dusun Tambleg memiliki

sarana edukasi berupa situs sejarah. Embung Serbaguna Hantapura berupa embung penampung air desa. Destinasi wisata religi, adat dan sejarah disajikan dengan terdapat Makam Dalem Kyai Tanjungsari, Petilasan Terang Peot serta terdapat Lingga. Setiap tanggal 1 Suro (dalam kalender bulan Jawa) di Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” mengadakan perayaan seperti Grebeg tumpeng 1 Suro, Grebeg 1 Suro Gunung Geulis, dan Sedekah Ketupat. Terdapat pusat pendidikan dan edu wisata yang terdiri dari rumah sabutret penghasil kerajinan serabut kelapa, rumah sarung tangan karet, rumah ijuk, rumah aren penghasil makanan khas desa dan oleh - oleh.

Desa terletak pada 92 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap. Lokasi ini membuat Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” menjadi satu di antara obyek wisata dengan lokasi yang jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap. Selain jaraknya yang cukup jauh, akses menuju Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” dirasa masih sulit. Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” diketahui masih belum maksimal dalam memakai media online sebagai media *advertising*. Aktivitas dari akun *Instagram* tersebut masih belum dilaksanakan secara masif dengan jeda waktu postingan yang tidak mencapai 10 postingan dalam satu tahun.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat indikasi masalah pengembangan desa wisata “Ekowisata Tambaksari” sebagai berikut 1) Koordinasi antar stakeholder yang belum efektif, Terdapat akses jalan yang dipakai untuk menuju lokasi desa wisata dalam kondisi yang kurang layak. Pengembangan akses dan transportasi desa merupakan tanggungjawab pemerintah desa dan pemerintah kabupaten/kota. Pengembangan akses dan transportasi yang belum efektif menunjukkan kurangnya koordinasi antar stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan jalan dan infrastruktur; 2) Kontribusi stakeholder dalam pengembangan desa wisata belum optimal, kurangnya infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata di desa wisata berdampak pada kurangnya pemanfaatan terhadap potensi wisata dari segi sosial, keuangan, dan proyeksi pembangunan. Kegiatan pariwisata memerlukan infrastruktur yang memadai agar pengunjung atau wisatawan dapat menikmati pengalaman pariwisata dengan nyaman. Pembangunan infrastruktur pariwisata memerlukan investasi yang signifikan melalui kontribusi stakeholder.; 3) Peran stakeholder dalam usaha promosi destinasi wisata masih kurang, memanfaatkan promosi desa wisata merupakan strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan desa

wisata dengan mengundang minat wisatawan untuk mengunjungi desa wisata.

Pengelola desa wisata telah melaksanakan upaya dalam melaksanakan pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, akan tetapi ditemukan permasalahan yang menjadi hambatan menjalankan peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata. Mengacu identifikasi masalah diatas, peneliti meyakini terdapat peran stakeholder yang belum optimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji mengenai **Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana peran stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” di Kecamatan Wanareja?
2. Apa saja kendala peran antar stakeholder dalam melaksanakan pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” di Kecamatan Wanareja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan

dengan arah yang jelas dan bermanfaat.

Tujuan penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” di Kecamatan Wanareja.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” di Kecamatan Wanareja.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Situs penelitian dilaksanakan di Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Ketua Pokdarwis desa wisata, Kepala Desa Tambaksari, Kepala DISPORAPAR Kabupaten Cilacap, Kepala Koordinator Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata DISPORAPAR, Ketua PKK ANNUR TEFA dan Ketua Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”

Analisis stakeholder dilaksanakan untuk mengungkapkan kepentingan dan pengaruh para stakeholder terhadap suatu kebijakan atau program. Pada identifikasi stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, stakeholder dibedakan dengan menganalisis kepentingan dan pengaruh stakeholder menurut Bryson (2004) yang terdiri dari

- a. Subyek (*Subject*), stakeholder yang mempunyai pengaruh rendah namun berkepentingan tinggi.
- b. Pemain kunci (*key player*), ialah stakeholder yang memiliki pengaruh tinggi serta memiliki kepentingan yang tinggi pula.
- c. Pengikut Lain (*Crowd*), ialah stakeholder yang memiliki pengaruh yang rendah serta kepentingan yang rendah juga
- d. Pendukung (*contest setter*), ialah stakeholder yang memiliki pengaruh yang tinggi akan tetapi memiliki kepentingan yang rendah

Tahapan dalam menganalisis pengaruh dan kepentingan stakeholder

menggunakan model Siregar (2011) melalui pengaruh dan kepentingan stakeholder. Pengaruh stakeholder terdapat 5 indikator yaitu, usulan stakeholder dalam pengembangan desa wisata; kontribusi yang diberikan stakeholder; keterlibatan sdm stakeholder; dukungan anggaran yang diberikan stakeholder; keterlibatan stakeholder dalam meningkatkan daya tarik desa wisata. Kepentingan stakeholder memiliki 5 indikator, yaitu keterlibatan stakeholder dalam management desa wisata; kebermanfaatan desa wisata bagi stakeholder; penggunaan wewenang stakeholder; komitmen stakeholder dalam memprioritas desa wisata; hubungan ketergantungan stakeholder dalam desa wisata.

Berikut ini adalah identifikasi stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” :

a. Subyek (*Subject*)

Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” ditunjukkan oleh PKK ANNUR TEFA ditunjukkan dengan :

PKK ANNUR TEFA memiliki pengaruh ditunjukkan dengan a) tidak berkontribusi dalam fasilitas transportasi, trail/jalur wisata dan perlengkapan atau sarana prasarana wisata diatas dibidang kuliner; b)

Keterlibatan SDM termasuk rendah dengan keterangan aktif kategori staf/anggota masyarakat. PKK ANNUR TEFA tidak memberikan dukungan anggaran. Kepentingan PKK ANNUR TEFA termasuk tinggi dibuktikan dengan; a) PKK ANNUR TEFA terlibat dalam proses perencanaan hingga evaluasi; b) manfaat yang dirasakan berbentuk sumber penerimaan uang, menambah lapangan pekerjaan dan interaksi dengan masyarakat luar; c) memiliki kewenangan dalam pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan makanan khas desa wisata; d) memiliki komitmen dibidang kuliner; e) hubungan ketergantungan yang besar mengacu manfaat yang dapat memberikan pendapatan

b. Pemain Kunci (*key players*)

Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk kedalam stakeholder pemain kunci (*key players*) ialah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” dan Pemerintah Desa Tambaksari ditunjukkan dengan ;

1) Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” termasuk ke dalam stakeholder pemain kunci (*key players*) karena pengaruh dan kepentingan yang tinggi. Pengaruh Pokdarwis Desa

Wisata “Ekowisata Tambaksari” tinggi dibuktikan dengan : a) Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” berperan langsung dalam pengembangan desa wisata memiliki pengaruh usulan diterima dalam pengembangan desa wisata; b) Keterlibatan SDM dengan termasuk sedang, disebabkan terdapat pengurus yang termasuk ke dalam eselon IV; c) Mampu memberikan dukungan anggaran; d) Memiliki keterlibatan dalam melaksanakan promosi melalui media sosial, menjalin hubungan sesama stakeholder, mampu menarik wisatawan. Kepentingan Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” tinggi ditunjukkan dengan : a)terlibat langsung dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi; b) mendapatkan banyak manfaat dengan keberadaan desa wisata; c) memiliki kewenangan dalam pembangunan sarana prasarana ekowisata, pemberdayaan masyarakat setempat, penyediaan data dan informasi; d) pengembangan Desa Wisata

“Ekowisata Tambaksari” menjadi prioritas utama

2) Pemerintah Desa Tambaksari termasuk ke dalam stakeholder Pemain Kunci (*Key Players*). Pengaruh tinggi ditunjukkan dengan : a) pengaruh usulan Desa Tambaksari besar berdasarkan partisipasi desa; b) memberikan kontribusi berupa sarana prasarana serta jalur wisata; c) keterlibatan SDM dengan adanya eselon IV; d) memberikan bantuan anggaran setiap tahun; e) memiliki keterlibatan dalam melaksanakan promosi, menjalin hubungan dengan sesama stakeholder serta menarik wisatawan. Kepentingan tinggi dibuktikan dengan : a) keterlibatan dimulai dari tahap perencanaan desa wisata pada musyawarah desa sampai kepada tahap evaluasi; b) manfaat yang dirasakan meliputi sumber penerimaan dana, menciptakan lapangan kerja, berinteraksi dengan masyarakat luar; c) memiliki kewenangan dalam pengembangan desa wisata berupa pembangunan sarana prasarana, pemberdayaan

masyarakat dan interaksi Masyarakat.

c. Pendukung (*Contest Setter*)

Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Tambaksari" yang termasuk pendukung (*contest setter*) ialah DISPORAPAR Kabupaten Cilacap dan Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap ditunjukkan dengan :

- 1) DISPORAPAR memiliki pengaruh yang tinggi akan tetapi memiliki kepentingan yang rendah pada pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Tambaksari". Pengaruh yang tinggi ditandai dengan : a) pengaruh berupa usulan oleh stakeholder termasuk tinggi hal ini dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara stakeholder dengan pengelola desa wisata; b) keterlibatan SDM tinggi karena terdapat staff yang menjabat sebagai eselon III; c) stakeholder memiliki keterlibatan dalam melaksanakan promosi, menjalin hubungan dengan stakeholder lain. Kepentingan stakeholder rendah ditunjukkan dengan : a) keterlibatan stakeholder dianggap rendah karena lebih banyak terlibat

dalam tahap evaluasi apabila terdapat pemebrian bantuan pada pelaksanaan kegiatan desa wisata; b) stakeholder tidak merasakan manfaat secara langsung yang berupa sumber penerimaan dana, menciptakan lapangan pekerjaan; c) stakeholder tidak memiliki kewenangan selain penyedia data dan informasi terkait desa wisata; d) prioritas stakeholder cukup rendah disebabkan oleh sifat instansi yang netral dan tidak memihak satu di antara desa wisata.

- 2) Forum Komunikasi Desa Wisata termasuk ke dalam stakeholder pendukung (*contest setter*). Pengaruh tinggi ditandai dengan a) pengaruh stakeholder berupa usulan dinilai diterima dengan persentase tinggi, hal ini disebabkan stakeholder memiliki fungsi sebagai wadah pengelola desa wisata; b) keterlibatan SDM stakeholder termasuk tinggi karena terdapat kepala desa yang menjadi anggota stakeholder; c) stakeholder memiliki keterlibatan untuk melaksanakan promosi, menjalin hubungan dengan

stakeholder lain dan menarik wisatawan. Kepentingan rendah ditandai oleh : a) stakeholder tidak terlibat dalam tahap perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan evaluasi, stakeholder dibentuk setelah desa wisata diresmikan; b) desa wisata tidak mendapatkan manfaat berupa sumber penerimaan negara/mata pencaharian bagi stakeholder; c) stakeholder tidak memiliki kewenangan dalam pengembangan desa wisata baik

pembangunan sarana prasarana ekowisata, pemberdayaan masyarakat setempat maupun penyediaan data dan informasi; d) tidak memiliki komitmen tinggi untuk desa wisata; e) stakeholder tidak memiliki hubungan ketergantungan terhadap desa wisata manapun, karena sifat stakeholder yang bersifat sosial dan non profit

Identifikasi Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” ditujukan dengan grafik sebagai berikut :



B. Identifikasi Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”

Identifikasi peran merupakan proses untuk mengenali individu, kelompok, atau entitas yang mungkin mempengaruhi atau dipengaruhi oleh

keputusan dan hasil suatu kebijakan. Identifikasi peran stakeholder dilaksanakan memakai teori Peran Stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” mengacu Nugroho (2014) dalam *Public Policy* yang terdiri dari *policy creator*;

koordinator; fasilitator; implementor dan akselerator.

Berikut ini adalah identifikasi peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” :

a. *Policy Creator*

Stakeholder dalam pengelolaan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk stakeholder *policy creator* ialah DISPORAPAR Kabupaten Cilacap

b. Stakeholder dalam pengelolaan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk stakeholder koordinator adalah Pemerintah Desa Tambaksari dan Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap.

c. Fasilitator

Stakeholder dalam pengelolaan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk stakeholder fasilitator ialah DISPORAPAR Kabupaten Cilacap, Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap dan PKK ANNUR TEFA.

d. Implementor

Stakeholder dalam pengelolaan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk stakeholder implementor ialah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”.

e. Akselerator

Stakeholder dalam pengelolaan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” yang termasuk stakeholder implementor ialah Desa Tambaksari dan Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap.

C. Kendala Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Tambaksari

Kendala dalam peran stakeholders merujuk pada hambatan atau rintangan yang dapat mempengaruhi kemampuan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) dalam berperan di suatu organisasi, kebijakan, atau inisiatif tertentu. kendala peran stakeholder dalam penelitian Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, peneliti memakai teori kendala mengacu Garry Dessler dalam (Widyanigrum, & Siswati, 2017) menyebutkan tantangan atau kendala yang dihadapi dalam manajemen sumber daya manusia meliputi, penggunaan teknologi; daya saing SDM stakeholder; regulasi yang mengatur; kompetensi SDM stakeholder.

Berikut ini adalah kendala peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” :

- a. Penggunaan Teknologi
Stakeholder mengalami kendala dalam aspek perkembangan teknologi. Stakeholder yang mengalami kendala tersebut adalah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”; Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap dan PKK ANNUR TEFA
- b. Daya Saing SDM Stakeholder
Stakeholder yang mengalami kendala dalam daya saing SDM adalah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” dan DISPORAPAR Kabupaten Cilacap
- c. Regulasi yang Mengatur
Stakeholder yang mengalami kendala regulasi, antara lain Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”; DISPORAPAR Kabupaten Cilacap; Pemerintah Desa Tambaksari.
- d. Kompetensi SDM Stakeholder
Stakeholder yang mengalami kendala dalam kompetensi SDM adalah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”; DISPORAPAR Kabupaten Cilacap dan Pemerintah Desa Tambaksari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata ‘Ekowisata Tambaksari’ belum menyeluruh. Stakeholder yang berperan belum menunjukkan peran menyeluruh dalam pengembangan desa wisata ditujukan melalui indikasi masalah pada koordinasi antar stakeholder, peran stakeholder dalam pengembangan sarana prasana desa wisata dan peran stakeholder dalam promosi desa wisata. Peranan stakeholder terkendala pada regulasi induk yang diacu belum dapat mengatur secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan pengembangan desa wisata di Kabupaten Cilacap. Indikasi masalah peran stakeholder dalam pengembangan sarana prasana desa wisata, disebabkan oleh peran stakeholder koordinator dan fasilitator belum memberikan dampak kerjasama dalam menangani masalah sarana prasarana. Indikasi masalah peran stakeholder dalam promosi desa wisata disebabkan oleh SDM stakeholder yang tergabung dalam bidang promosi desa wisata belum berperan secara optimal. Stakeholder belum memaksimalkan media promosi secara menyeluruh khususnya sosial media dalam era digital saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis tersebut, peneliti mempunyai saran terhadap analisis peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi antar stakeholder dengan mengadakan pertemuan rutin bersama seluruh stakeholder terkait untuk mendiskusikan secara target dan strategi kolaboratif bersama serta membentuk mekanisme komunikasi yang jelas dan efisien untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi yang baik.
2. Penguatan peran dan keterlibatan stakeholder dalam sarana prasarana dengan menentukan peran yang lebih spesifik bagi masing-masing stakeholder
3. Optimalisasi promosi desa wisata dengan meningkatkan kapasitas SDM dalam divisi promosi melalui akses pelatihan dan pembinaan pemasaran digital dan manajemen media sosial serta membentuk promosi yang komprehensif bagi stakeholder Pokdarwis, Pemerintah Desa Tambaksari, DISPORAPAR, Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap dan PKK ANNUR TEFA
4. Melaksanakan tindakan proaktif dan perbaikan regulasi dengan mengajukan usulan atau advokasi kepada

stakeholder kebijakan termasuk pemerintah daerah untuk memperbaiki atau menyesuaikan regulasi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramana, Septian R. (n.d.). *Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Alam di Kabupaten Jombang*. 1–7.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2023). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *Journal of Education and Counseling, 1*(1), 78–84.
- Falabiba, N. E. (2019). *Pengaruh Celebrity Endorsement terhadap Male Consumers Shopping Behavior pada E-commerce*. 7–39.
- Fazrin, A. W., Afganistan, S., & Simamora, A. K. R. (2022). Analisis kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung peningkatan kinerja karyawan pada PT MNC sekuritas. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(2), 69–73.
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). *ANALISIS PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE DI KABUPATEN REMBANG*. 1–13.
- Hardiansyah, G. (2012). Analisis Peran Berbagai Stakeholder dalam Menyongsong Era Pembangunan KPH di Kabupaten Ketapang. *Jurnal EKSOS, 8*(3), 186–194.
- Hardiansyah, G. (2012). *ANALISIS STAKEHOLDER DALAM*

- PENGEMBANGAN KPH DI KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT Stakeholder Analysis in Forest Management Unit Development of Ketapang Distric in West Kalimantan). *Hutan Tropis*, 13(1), 12.
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). *Jurnal Administrasi Publik Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Peran stakeholder dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangun*. 7, 55–71.
- Machdalena, A., & J, R. (2014). Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Inti (Persero) Bandung. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 31–44. <https://ejournal.upi.edu/index.php/image/article/view/2320>
- Marwan, H. A., & Julianthy, E. M. (2018). Pelaksanaan Kewenangan Atribusi Pemerintahan Daerah Mengacu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. *Legislasi Indonesia*, 15, 1–8.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. (2018). Stakeholders: Peran dan Kendala Pelibatangannya dalam Pengembangan Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 17(2), 15–23. [http://ojs.stpbali.ac.id/index.php/jpar/article/download/43/29%0Ahttps://lens.org/125-172-017-815-614](http://ojs.stpbali.ac.id/index.php/jpar/article/download/43/29%0Ahttps://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/43%0Ahttps://lens.org/125-172-017-815-614)
- Njoo, C., Lazaroni, E., & Athanasius, S. S. (2019). *Pengaruh Kompetisi dan Kooperasi Melalui Koopetisi Terhadap Kinerja Perusahaan*. 2(1), 154–181.
- Nugroho. Benny Aristya. (2022). *Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Candi Sukung Kabupaten Karanganyar*.
- Nurhadi. (2007). *TEORI KETERGANTUNGAN DALAM KAJIAN GEOGRAFI*.
- Patrisia, I. J., & Himpong, M. D. (2019). Pengaruh Komunikasi Dua Arah Suami-Istri Terhadap Rendahnya Tingkat Perceraian Masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 1(1), hlm 1-11.
- Pratiwi, D. R. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pengasih*.
- Qolbi, S. K., & Sutrisno. (2021). Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(2), 197–210. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357>
- Ratag, W. A., & Kumenaung, Anderson G. Engka, D. S. M. (2019). *PENGARUH PERENCANAAN*

- ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DI LINGKUNGAN INIVERSITAS SAM RATULANGI. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 78–91.
- Sagita, R. A., Hayu, I., & Djumiarti, T. (2013). *Analisis Peran Aktor Implementasi dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang*. 10.
- Silva, D. . (2016). *Keterlibatan Konsumen Wanita pada Produk Kosmetik*. 9–19.
- Siregar, M. (2011). *Peranan Stakeholders terhadap Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Teluk Cendrawasih Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat*. 1–243.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/51762>
- Sulistiya, W., Putra, F., Resmawan, E., & Surya, I. (2019). *PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH KALIMANTAN TIMUR*. 7(1), 103–116.
- Sumarti, T. (2007). Sosiologi Kepentingan (Interest) dalam Tindakan Ekonomi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2), 283–293.
<https://doi.org/10.22500/sodality.v1i2.5925>
- Tamba, F. (2022). *KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PEGAWAI KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM MELAYANI MASYARAKAT UNTUK PENGURUSAN SURAT SKRIPSI*.
Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik : Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. In *Kebijakan Publik* (Issue 1993). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Widyaningrum, M. E., & Siswati, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (M. Dr. Muslichah Erma Widiana (ed.); Issue 1). UBHARA MANAJEMEN PRESS